



Survei Keterampilan Teknik Dasar Bulutangkis Fase D

Risqi Bustanul Arifin¹, Dona Sandy Yudasnara², Zihan Novita Sari³.

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FIK Universitas Negeri Malang

risqi.bustanul.1906116@students.um.ac.id, dona.sandy.fik@um.ac.id, zihan.novita.fik@um.ac.id

Abstract

The game of badminton has several basic techniques that need to be mastered to be able to play badminton, starting from serves, lobs and drive shots. However, based on previous literature studies, many students still have poor basic techniques for playing badminton, such as students' ability to perform basic badminton techniques often encounter errors and also many students play without direction from educators, many are embarrassed to carry out basic technical movements. badminton. The aim of this research is to determine the basic skills of playing badminton. The method used in this research is research that uses survey methods and quantitative descriptive data types. There were two questionnaires used, the first was an analysis questionnaire on the availability of evaluation tools for physical education, sports and health and the second questionnaire was a movement observation instrument for basic badminton skills. The results of this survey research show the level of basic technical skills in the game of badminton, namely that the observation results for men's serves show results that tend to be good at 84.8% and for women's serves tend to be poor at 55.5%. Furthermore, for men's lob skills, the results tend to be less, namely 60.0% and for women's lob, they tend to be less or 58.25%. For men's drive skills, it tends to be moderate, namely 66.9% and for women, it tends to be very low, namely 45.5%. So it can be concluded that in the phase D badminton skills survey research, the average student tends to have skills that are on the low side, therefore improvements need to be made.

Keyword: survey, movement skills, badminton

PENDAHULUAN

Keterampilan gerak merupakan kemampuan individu untuk melakukan gerak fisik dengan baik dan terampil. Keterampilan gerak meliputi beberapa aktivitas seperti, olahraga, berjalan, berlari, bela diri dan lain-lain. Selaras dengan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keterampilan gerak yaitu gerakan yang melibatkan kaki, tangan, kepala dan badan dan juga keterampilan berjalan, melompat, melempar, menyeimbangkan badan, serta memukul (Nadianti et al., 2023). Pendapat lain juga menyebutkan bahwa keterampilan gerak perkembangannya sejalan dengan pertumbuhan individu yang menjadi dasar untuk ketangkasan yang lebih kompleks dan keterampilan gerak dasar yang melekat pada seseorang yaitu lokomotor, gerak non lokomotor, manipulatif (Pangkey & Mahfud, 2020). Pengembangan gerak juga tetap memerlukan latihan teratur dan pemahaman yang baik mengenai teknik-teknik yang diperlukan. Latihan yang teratur dan pembinaan yang baik dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan gerak dari gerak dasar ke gerak yang lebih tinggi.

seperti halnya dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK merupakan pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kognitif, perilaku hidup sehat, sikap sportif dan juga kecerdasan emosional (Kanca, 2018).

Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan permainan bulutangkis. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki daya tarik tersendiri dan banyak digemari di seluruh dunia. Olahraga bulutangkis ini merupakan cabang olahraga yang mengkombinasikan antara kecepatan, ketepatan, dan strategi taktis menjadikan bulutangkis sebagai olahraga yang menarik untuk dipelajari dan dikuasai. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Subarkah & Marani, (2020) menyebutkan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang membutuhkan reflek dan strategi yang dapat dimainkan individual dengan berhadapan satu lawan satu yang disebut dengan permainan tunggal, dan dua orang melawan dua orang atau yang biasa disebut dengan berpasangan (ganda) dengan ganda dengan menggunakan raket sebagai alat untuk memukul dan shuttlecock sebagai obyek yang dipukul. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa bulutangkis atau badminton merupakan olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan dibidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net) (Purnama & Mahfud, 2023).

Permainan bulutangkis memiliki beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai untuk dapat memainkan permainan bulutangkis mulai dari servis, pukulan lob, dan pukulan drive. Servis merupakan fase awal yang dilakukan untuk memulai pertandingan dan mengembangkan permainan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kurniadi et al., (2021) bahwa servis dalam permainan bulutangkis merupakan hal yang sangat penting sebagai modal awal untuk memenangkan pertandingan dengan kata lain jika pemain tidak bisa melakukan servis dengan baik maka tidak bisa mendapatkan angka. Sama halnya dengan teknik dasar pukulan lob bulutangkis dan pukulan drive merupakan teknik dasar yang menjadi senjata utama untuk mengontrol dan menyerang lawan dalam pertandingan. Penguasaan teknik yang baik tidak hanya membutuhkan kekuatan fisik yang optimal, tetapi juga pengendalian yang presisi dan ketepatan yang tinggi. Sesuai dengan penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis. karena hal tersebut selaras dengan tujuan akhir pembelajaran fase D yaitu peserta didik

dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) (Syarifudin, 2021). karena pada dasarnya tes keterampilan harus dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis dan juga pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa.

Karena pada kenyataannya peserta didik masih banyak mempunyai teknik dasar bermain bulutangkis yang kurang baik, seperti halnya kemampuan peserta didik dalam melakukan teknik dasar bulutangkis sering menemui kesalahan seperti servis pendek yang tidak sampai, servis panjang yang tanggung, dalam melakukan smash bola tidak bergerak menukik ke bawah dan bahkan bola melaju horizontal dan keluar lapangan (Fajar, 2020). Sama halnya dengan pernyataan Akbar et al., (2020) bahwa dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih salah dalam melakukan teknik dasar bulutangkis sehingga memudahkan lawan untuk melakukan serangan dan membuat poin dan juga berdasarkan wawancara yang dilakukan banyak peserta didik bermain tanpa arahan dari pendidik, banyak yang malu untuk melakukan gerakan teknik dasar bulutangkis, serta kurang event yang di selenggarakan untuk mengevaluasi hasil latihan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hardwis et al.,(2023) khususnya dalam permainan bulutangkis bahwa berdasarkan FGD yang dilakukan menyatakan bahwa analisis gerak hanya berfokus pada akurasi sasaran jatuhnya shuttlecock sehingga tidak menilai tahapan teknik sesuai dengan kaidah teknik dasar permainan bulutangkis. Bahwa kondisi idealnya yang seharusnya yaitu gerakan dasar yang harus dikuasai untuk melakukan permainan bulutangkis baik diantaranya yaitu pegangan raket, footwork, sikap dan posisi, hitting position, servis, pengembalian servis, underhand, overhand, Round the head clear/lob/drop/smash, smash, dropshot, netting, return smash, backhand overhead, drive, variasi stroke/teknik permainan (Hamzah, 2022). Berkenaan dalam konteks penelitian ini, peneliti tertarik untuk menginvestigasi secara mendalam terhadap keterampilan gerak teknik dasar bulutangkis dengan fokus pada servis, pukulan lob, dan pukulan drive pada peserta didik fase D dan diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran atau pelatihan yang lebih efektif serta membuka jalan untuk pengembangan teknologi dan alat bantu yang mendukung pemahaman dan

penguasaan keterampilan gerak tenik dasar bulutangkis khususnya pada servis, pukulan lob, dan pukulan drive.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain atau rancangan survei. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi keterampilan gerak dasar bulutangkis (Aditya, 2020). Observasi gerak dilaksanakan dengan instrumen yang telah dibuat sesuai dengan kaidah-kaidah teknik dasar bermain bulutangkis yaitu, servis, pukulan lob, dan pukulan drive. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah MTsN 3 Tulung Agung dan SMPN 2 Ngunut kelas VII atau fase D dengan total jumlah populasi 204 dengan jumlah sample 51 dengan teknik pengambilan sampel yaitu proporsional purposive random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk servis, pukulan lob, dan pukulan drive. Analisis data dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif dengan menggunakan excel dan data disajikan dengan bentuk tabel persentase dan diagram serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi singkat dan kuantitatif dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian survei keterampilan dasar pada permainan bulutangkis ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan pada permainan bulutangkis pada siswa fase D dapat diketahui dengan table dan diagram di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Servis Putra

Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	N X Bobot	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	17	85	58.6%
80 - 89	Baik	8	32	22.1%
65 - 79	Sedang	0	0	0.0%
55 - 64	Kurang	2	4	2.8%
<55	Kurang Sekali	2	2	1.4%
Jumlah		29	123	84.8%

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis servis fase D putra yang memperoleh nilai 90 sampai 100 atau sangat baik sebesar 58,6%, 80 sampai 89 atau baik sebesar 22,1%, 65 sampai 79 atau sedang sebesar 0%, 55 sampai 64 atau kurang sebesar 2,8%, <55 atau kurang sekali sebesar 1,4%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan sebesar 84,8%.

Tabel 2. Persentase Servis Putri

Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	N X Bobot	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	4	20	18.2%
80 - 89	Baik	5	20	18.2%
65 - 79	Sedang	0	0	0.0%
55 - 64	Kurang	8	16	14.5%
<55	Kurang Sekali	5	5	4.5%
Jumlah		22	61	55.5%

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis servis fase D putri yang memperoleh nilai 90 sampai 100 atau sangat baik sebesar 18,2%, 80 sampai 89 atau baik sebesar 18,2%, 65 sampai 79 atau sedang sebesar 0%, 55 sampai 64 atau kurang sebesar 14,5%, <55 atau kurang sekali 4,5%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan sebesar 55,5%. Berdasarkan tabel 1 dan 2, keberhasilan servis putra sebesar 84,8%, lebih baik dibandingkan dengan putri sebesar 55,5%.

Tabel 3. Persentase Lob Putra

Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	N X Bobot	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	7	35	24,1%
80 - 89	Baik	8	32	22,1%
65 - 79	Sedang	0	0	0.0%
55 - 64	Kurang	6	12	8,3%
<55	Kurang Sekali	8	8	5.5%
Jumlah		29	87	60.0%

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis slob fase D putra yang memperoleh nilai 90 sampai 100 atau sangat baik sebesar 24,1%, 80 sampai 89 atau baik sebesar 22,1%, 65 sampai 79 atau sedang sebesar 0%, 55 sampai 64 atau kurang sebesar 8,3% <55 atau kurang sekali sebesar 5,5%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan sebesar 60,0%.

Tabel 4. Persentase Lob Putri

Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	N X Bobot	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	5	25	22,7%
80 - 89	Baik	5	20	18,2%
65 - 79	Sedang	0	0	0,0%
55 - 64	Kurang	7	14	12,7%
<55	Kurang Sekali	5	5	4,5%
Jumlah		22	64	58,2%

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis slob fase D putri yang memperoleh nilai 90 sampai 100 atau sangat baik sebesar 22,7%, 80 sampai 89 atau baik sebesar 18,2%, 65 sampai 79 atau sedang sebesar 0%, 55 sampai 64 atau kurang sebesar 12,7%, <55 atau kurang sekali sebesar 4,5%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan sebesar 58,2%. Berdasarkan tabel 3 dan 4, keberhasilan lob putra sebesar 60,0%, lebih baik dibandingkan dengan putri sebesar 58,2%.

Tabel 5. Persentase drive putra

Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	N X Bobot	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	11	55	37,9%
80 - 89	Baik	0	0	0,0%
65 - 79	Sedang	12	36	24,8%
55 - 64	Kurang	0	0	0,0%
<55	Kurang Sekali	6	6	4,1%
Jumlah		29	97	66,9%

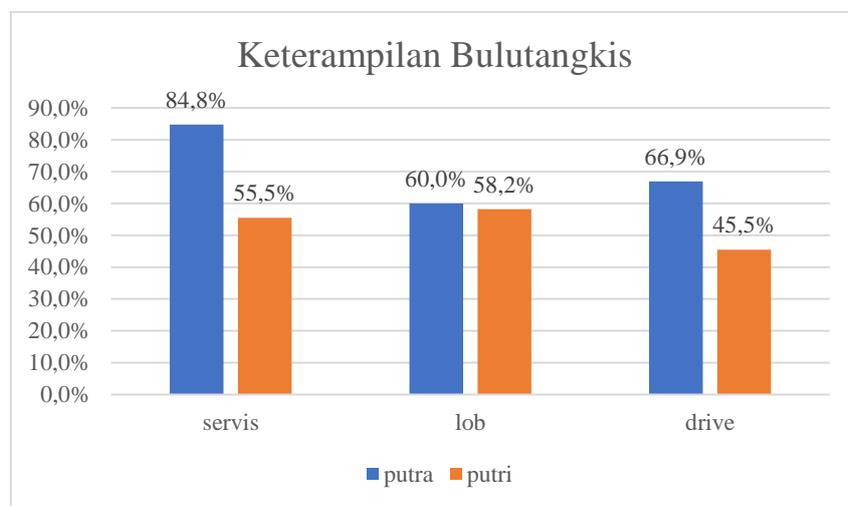
Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis drive fase D putra yang memperoleh nilai 90 sampai 100 atau sangat baik sebesar 37,9%, 80 sampai 89 atau baik sebesar 0%, 65 sampai 79 atau sedang sebesar 24,8%, 55 sampai 64 atau kurang sebesar 0%, <55 atau kurang sekali sebesar 4,1%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan sebesar 66,9%.

Tabel 6. Persentase Drive Putri

Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai	Jumlah Siswa	N X Bobot	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	2	10	9,1%
80 - 89	Baik	0	0	0,0%
65 - 79	Sedang	10	30	27,3%
55 - 64	Kurang	0	0	0,0%
<55	Kurang Sekali	10	10	9,1%
Jumlah		22	50	45,5%

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis drive fase D putri yang memperoleh nilai 90 sampai 100 atau sangat baik sebesar 9,1%, 80 sampai 89 atau baik sebesar 0%, 65 sampai 79 atau sedang sebesar 27,3%, 55 sampai 64 atau kurang sebesar 0%, <55 atau kurang sekali sebesar 9,1%. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan sebesar 45,5%. Berdasarkan tabel 5 dan 6, keberhasilan drive putra sebesar 66,9%, lebih baik dibandingkan dengan putri sebesar 45,5%.

Secara keseluruhan keterampilan teknik dasar bulutangkis servis, lob dan drive fase D putra sebesar 70,6% lebih baik dibanding dengan putri sebesar 53,1%.



Gambar 1 Persentase Keterampilan Bulutangkis

Berdasarkan diagram hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis drive fase D menunjukkan khususnya untuk keterampilan servis putra yaitu sebesar 84,8% yang masuk kedalam kategori baik sedangkan untuk servis kategori putri yaitu sebesar 55,5% yang masuk kedalam kategori kurang, selanjutnya untuk keterampilan lob putra sebesar 60,0% yang masuk kedalam kategori kurang dan untuk lob kategori putri yaitu sebesar 58,25 yang masuk kedalam kategori kurang. Untuk keterampilan bulutangkis pukulan drive putra menunjukkan hasil sebesar 66,9% yang masuk kedalam kategori sedang, sedangkan untuk keterampilan pukulan drive putri menunjukkan hasil sebesar 45,5% yang masuk kedalam kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang membahas tentang hasil penelitian keterampilan gerak dasar dalam permainan bulutangkis pada siswa fase D di MTSN 3 Tulungagung dan SMPN 2 Ngunut, dengan jumlah sampel 51 yang terdiri dari 29 siswa dan 22 siswa putri. Berdasarkan perolehan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keterampilan bulutangkis fase D diketahui bahwa teknik dasar servis bulutangkis untuk kategori putra menunjukkan hasil yang cenderung baik. Hal tersebut dapat dinyatakan karena dari 29 jumlah siswa putra, yang dapat melakukan teknik dasar sesuai dengan indikator sebesar 84,8%. Sama dengan halnya dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis bulutangkis mendapatkan hasil yang cukup baik hal ini dinyatakan bahwa dari 32 siswa terdapat 29 atau 90,63% sudah tuntas sedangkan hanya 3 siswa yang belum tuntas atau 9,37% (Hamzah, 2022). Sedangkan untuk hasil observasi untuk siswa kategori putri menunjukkan hasil yang cenderung masuk kedalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dinyatakan karena dari 22 siswa putri terdapat 55,5% mendapatkan kategori kurang. Penelitian yang terkait keterampilan teknik dasar dalam bulu tangkis untuk kategori putri selaras dengan pernyataan Sulaksono, (2022) yang menyatakan bahwa banyak siswa melakukan servis bulutangkis masuk kedalam kategori rendah hal ini terjadi karena banyak siswa yang belum memperhatikan pentingnya servis dalam permainan bulutangkis hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan dari 14 siswa siswa yang menunjukkan kategori sangat tinggi 7,2%, tinggi 35,7%, dan rendah 57,1% .

Selanjutnya untuk tingkat keterampilan teknik dasar lob siswa fase D putra menunjukkan hasil yang masuk cenderung kurang. Hal ini dapat dilihat dari 29 siswa putra masuk kedalam kategori kurang yaitu sebesar 60,0%. Sama halnya dengan penelitian lain yang membahas tentang keterampilan lob di SMPN 8 Padang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam melakukan pukulan lob menunjukkan masih di bawah rata-rata yang baik hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh menunjukkan 29,41% kurang dan 52,94% kurang sekali (Pratama et al., 2022). Sedangkan untuk hasil observasi untuk siswa kategori putri menunjukkan hasil yang cenderung masuk kedalam kategori kurang. hal tersebut tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh yaitu dari 22 siswa putri rata-rata masuk kedalam kategori kurang 58,25%. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil sangat kurang sebesar 0%, kurang sebesar 33,33%,

baik sebesar 33,32%, sangat baik sebesar 0% berdasarkan hasil tersebut menunjukkan keterampilan buutangkis pukulan lob menunjukkan rata – rata 42,33% (Aji, 2018).

Hasil selanjutnya yang membahas tentang keterampilan teknik dasar bulutangkis fase D khususnya untuk pukulan drive putra menunjukkan hasil yang cenderung sedang hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan teknik dasar bulutangkis yang telah dilakukan menunjukkan dari 29 siswa mendapatkan hasil sedang atau 66,9%. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh dari kemampuan *wall volley* untuk mengetahui keterampilan pukulan drive menunjukkan hasil yang cenderung sedang hal ini dapat dilihat dari 20 siswa 9 di antaranya mendapatkan kategori sedang atau sebesar 45,00% (Ridhoh et al., 2020). Sedangkan hasil observasi keterampilan teknik dasar bultangkis putri menunjukkan hasil yang cenderung kurang sekali hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan dari 22 siswa mendapatkan hasil yang cenderung kurang sekali atau sebesar 45,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berdasarkan hasil keterampilan pukulan drive bulutangkis yang diperoleh dari kemampuan *wall volley* untuk mengetahui keterampilan pukulan drive menunjukkan hasil cenderung cukup hal ini dapat dilihat dari hasil hasil yang menunjukkan dari 21 siswa yang mendapatkan kategori cukup yaitu sebesar 66,67% (Fajar, 2020).

Dari hasil observasi keterampilan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan putra dan putri menunjukkan perbedaan, hal tersebut dikarenakan perbedaan pengalaman gerak yang dimiliki, hal tersebut mempengaruhi gerak keterampilan dasar bermain bulutangkis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Doktor Nugroho Magetan et al., 2021) bahwa semakin banyak perbedaan pengalaman gerak setiap individu, semakin banyak juga perbedaan tingkat keterampilan yang dimiliki setiap individu karena kualitas kemampuan gerak motorik merupakan landasan keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas gerak keterampilan olahraga. Selain itu dari hasil observasi menunjukan bahwa dari rata-rata kemampuan keterampilan gerak dasar bulutangkis fase D masuk kedalam kategori sedang menuju rendah oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki keterampilan teknik dasar bulutangkis yaitu menggunakan metode drill atau pengulangan secara terus menerus. Selaras dengan pernyataan Suprayogo & Nasution, (2023) dari hasil yang diperoleh latihan menggunakan

metode drill pada keterampilan bulutangkis siklus 1 38% siswa tuntas dan 51% tidak tuntas kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 96% siswa tuntas dan 3% tidak tuntas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, (2024) hasil yang diperoleh dalam meningkatkan keterampilan bulutangkis pada siklus 1 61,72% dari observer 1 dan 61,71% dari observer 2 kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 78,09% dari observer 1 dan 78,09% dari observer 2. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa latihan drill atau pengulangan secara terus menerus dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar bulutangkis. Kajian literatur terdahulu juga menyebutkan bahwa metode drill merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pembelajaran secara aktif, sehingga siswa tidak hanya melatih keterampilan saja tetapi juga mengubah kebiasaan buruk dalam belajar (Saprida et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai survei keterampilan gerak teknik dasar bulutangkis fase D menunjukkan rata-rata hasil dari sedang menuju rendah. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan perolehan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keterampilan bulutangkis fase D diketahui bahwa teknik dasar servis bulutangkis untuk kategori putra menunjukkan hasil yang cenderung baik dan untuk kategori putri cenderung kurang. Selanjutnya untuk tingkat keterampilan teknik dasar lob siswa fase D putra menunjukkan hasil yang masuk cenderung kurang dan untuk kategori putri cenderung masuk kedalam kategori kurang. Selanjutnya untuk pukulan drive putra menunjukkan hasil yang cenderung sedang dan untuk putri menunjukkan hasil yang cenderung sedang dan kurang. Dari hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara tingkat keterampilan putra dan putri, oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan bulutangkis khususnya servis, lob, dan drive.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2020). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Pada Atlet Pb. Manggala Makassar. *Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Pada Atlet Pb. Manggala Makassar*, 24, 5. [http://eprints.unm.ac.id/21609/1/JURNAL ADITYA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/21609/1/JURNAL%0AADITYA.pdf)
- Aji, R. B. (2018). *TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN LOB BULUTANGKIS PESERTA EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SD BUDI MULIA DUA PANJEN YOGYAKARTA*. 1–26.

- Akbar, R., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2020). Keterampilan Teknik Dasar Servis , Lob Dan Smash Bulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1–8.
- Doktor Nugroho Magetan, U., Artikel, I., & Kunci, K. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Pojok I Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Galang Sulaksono 1). *Unwahas Sport and Educations Journal*, 2(8), 1–8. <http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JESS/>
- Fajar, M. (2020). Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sma Patra Mandiri 1 Plaju the Survey of Extracurricular Students Basic Technique on Badminton on Sma Patra Mandiri 1 Plaju. *Education*, 3(1), 1–12.
- Hamzah, H. (2022). *Upaya Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020.*
- Hardwis, S., Williyanto, S., & Kunci, K. (2023). *Journal of Sport Coaching and Physical Education Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Backhand Servis untuk Atlet Bulu Tangkis Usia Dini.* 8(229), 16–27.
- Kanca, I. N. (2018). Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 21–27.
- Kurnia, A. S. (2024). *BULUTANGKIS MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA EKSTRAKURIKULER BADMINTON SMK NEGERI 1 MALANG.* 4(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2023.14>
- Kurniadi, A., Samsul Huda, M., & Jupri, J. (2021). Pengaruh Latihan Pegangan Raket Backhand Dan Latihan Pegangan Raket Gabungan Terhadap Ketepatan Servis Bulutangkis Ekstrakurikuler Smpn 2 Kota Bangun Kalimantan Timur. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.30872/bpej.v2i1.582>
- Nadianti, R. M., Ardiyanto, A., & Artharina, F. P. (2023). Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa SD Negeri Sawah Besar 01. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 716–724.
- Pangkey, F. R., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.183>
- Pratama, A., Firdaus, K., & Arnando, M. (2022). Kemampuan Teknik Dasar Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang. *Jurnal JPDO*, 5(11), 26–32. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1216%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/1216/548>
- Purnama, W. A., & Mahfud, I. (2023). Pengaruh Latihan Footwork Menggunakan Raket. *Journal of Physical Education*, 4(1), 14–19.
- Ridhoh, M. F., Yuwana, A. B., & Wibowo, N. A. (2020). *12-15 TAHUN DI DUSUN KRAJAN DESA GAYUHAN PENDAHULUAN Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan dua orang untuk tunggal atau dua pasangan untuk ganda yang saling berlawanan . Hampir mirip dengan tenis , bulutangkis bertujuan memukul bola perma.* 1–6.

- Saprida, H. F., Januarto, O. B., Tomi, A., & Adi, S. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Teknik Pukulan Smash Bulutangkis Menggunakan Metode Drill Bagi Atlet di PB. Utama Putra Dampit Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 5(4), 364–371. <https://doi.org/10.17977/um062v5i42023p364-371>
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.24036/menssana.050220.02>
- Sulaksono, G. (2022). **,** Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan – Sumatera Utara. 2021, 50–58.*
- Suprayogo, R. S., & Nasution, A. F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Service Long Bulutangkis Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia. 4(November), 347–356.
- Syarifudin, S. M. (2021). *Syarifud Pendidikan Jasmani, P., Jasmani, O., dan Kesehatan dan Kesehatan Pendidikan Jasmani, O., dan Kesehatan, O., Pendidikan, K., Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, D., & Panduan Guru, B. (n.d.). Sya.*